

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama untuk menyukseskan pembangunan nasional, karena dengan pendidikan diharapkan dapat mencetak sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang dibutuhkan dalam pembangunan. Bahkan tidak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia membutuhkan pendidikan. Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan adalah memanusiakan manusia secara manusiawi yang artinya pertama, pendidikan senantiasa berurusan dengan moral yakni membangun budi pekerti. Kedua berurusan dengan budaya yaitu membangun peradaban pertemuan sinergi dari keduanya adalah melahirkan manusia dan masyarakat yang bermartabat yakni berani, kreatif, kritis, jujur, dan terbuka. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa pendidikan dapat membentuk karakter seseorang agar dapat memiliki perilaku yang baik dan berbudi luhur yang selanjutnya dapat bermanfaat dalam membangun bangsa.

Herman Horn (2015:13) “Menyatakan pendidikan adalah proses abadi dari penyesuaian lebih tinggi bagi makhluk hidup yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar, kepada Tuhan seperti termanifestasikan. Ahmad D. Marimba (2018:5) “Menyatakan pendidikan ialah suatu proses bimbingan yang dilaksanakan secara oleh pendidik terhadap suatu proses perkembangan jasmani dan rohani peserta didik yang tujuannya agar kepribadian peserta didik terbentuk unggul. kepribadian yang dimaksud ini bermakna cukup dalam yaitu pribadi yang tidak hanya pintar, pandai secara akademis saja, akan tetapi baik juga secara karakter. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan, jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam UUD tentang pendidikan dituangkan dalam undang-undang No. 20, tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Menurut Friedrich Froebel. Mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk anak menjadi makhluk aktif dan kreatif, mampu menata hidup diri, keluarga dan lingkungan yang lebih luas, untuk mencapai kesejahteraan hidup layak. Menurut John Dewey mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk anak menjadi anggota masyarakat yang baik, yaitu anggota masyarakat yang mempunyai kecakapan praktis dan dapat memecahkan problem sosial sehari-hari dengan baik.

Konsep gaya adalah dorongan atau tarikan yang diberikan pada suatu benda. Gaya dan tenaga mempunyai arti yang tidak sama, namun keduanya saling berhubungan. Gaya tidak dapat dilihat, tetapi pengaruhnya dapat dirasakan. Tarikan dan dorongan yang dilakukan memerlukan tenaga. Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang hal tersebut pada siswa sekolah dasar. Dapat disadari bahwa analisis kesulitan belajar konsep gaya IPA khususnya di sekolah dasar ditinjau dari faktor-faktor yang berpengaruh, baik internal maupun eksternal sangat diperlukan agar hasilnya dapat dimanfaatkan guru untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan siswa dalam belajar. Selain itu, adanya penelitian tentang hal tersebut juga diharapkan dapat membantu guru, sekolah, ataupun lembaga

pendidikan lainnya dalam memperbaiki dan mempersiapkan pendidikan yang lebih baik untuk kedepannya, khususnya dalam mata pelajaran IPA.

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar antara lain adalah faktor internal dan faktor eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya kelainan pada sistem saraf. Sedangkan penyebab utama masalah belajar adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan yang kurang tepat.

Tabel 1.1 Hasil Belajar IPA Semester Ganjil Kelas IV SD Negeri 060972 Simalingkar B Tahun Ajaran 2021/2022.

KKM	NILAI	JUMLAH SISWA	PERSENTASE (%)
70	≥70	9 SISWA	40,90%
	<70	13 SISWA	59,10%
JUMLAH		22 SISWA	100%

Sumber : Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 060972 Simalingkar B

Berdasarkan data nilai ujian semester ganjil Siswa Kelas IV SD Negeri 060972 Simalingkar B, terlihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah. Dari 22 siswa, hanya 9 siswa (40,90%) siswa yang memperoleh ketuntasan hasil belajar, sedangkan 13 siswa (59,10%) siswa yang hasil belajar IPA nya masih belum tuntas. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 060972 Simalingkar B masih tergolong rendah atau belum memnuhi kriteria ketuntasan klasikal.

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk menghindari permasalahan dalam penelitian ini identifikasi masalah yang ingin dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Kesulitan belajar Konsep Gaya pada Siswa Kelas IV SD Negeri 060972 simalingkar B Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Faktor penyebab kesulitan belajar Konsep Gaya pada Siswa Kelas IV SD Negeri 060972 simalingkar B Tahun Ajaran 2021/2022.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan masalah yang akan dikaji pada peneliti ini adalah menganalisis kesulitan belajar siswa dalam memahami Konsep Gaya pada mata pelajaran IPA di Kelas IV SDN 060972 Simalingkar B medan Tahun Ajaran 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana gambaran hasil belajar siswa dalam materi Konsep Gaya pada mata pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 060972 Simalingkar B Tahun Ajaran 2021/2022.
- 2) Bagaimana kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Konsep Gaya pada mata pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 060972 Simalingkar B Tahun Ajaran 2021/2022.
- 3) Faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Konsep Gaya IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 060972 Simalingkar B Tahun Ajaran 2021/2022.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa dalam belajar Konsep Gaya pada mata pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 060972 Simalingkar B Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam pelajaran Konsep Gaya Pada mata pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 060972 Simalingkar B Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pelajaran Konsep Gaya pada mata pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 060972 Simalingkar B.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk memberikan pengetahuan tentang penyebab kesulitan belajar pada materi Konsep Gaya agar berguna untuk meningkatkan pelajaran IPA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Bagi Guru

Sebagai referensi dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa,

2. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam meningkatkan penguasaan materi ipa konsep gaya untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa kedepannya.

3. Bagi Peneliti

Memahami kesulitan penguasaan materi IPA Konsep Gaya yang dialami siswa sekolah dasar berikut dengan faktor-faktor penyebabnya.dengan penelitian ini juga dapat membantu peneliti agar dapat menyiapkan pembelajaran yang dapat mengetahui kesulitan penguasaan materi IPA Konsep Gaya bagi siswa saat mengajar nanti.